

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU BERBASIS MENTORSHIP LEARNING METHOD DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA

Asri Widyayanti¹, Niluh Nita Silfia^{2*}, Sri Yanti Kusika³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

niluhnita81@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) belum optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu serta rendahnya pemanfaatan buku oleh ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam pemanfaatan Buku KIA melalui *Mentorship Learning Method* (MLM) serta memperkuat pendampingan kepada ibu hamil. Kegiatan melibatkan 24 kader Posyandu, 8 ibu hamil, dan 2 bidan desa. Pelaksanaan meliputi koordinasi, penyusunan media edukasi, pelatihan melalui pemberian materi, diskusi, demonstrasi, *role play*, redemonstrasi, serta pendampingan intensif. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 pertanyaan, serta observasi keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berupa peningkatan pengetahuan pada 95% sasaran dan peningkatan keterampilan pada 80% sasaran. Hasil menunjukkan bahwa proporsi kader dengan kategori pengetahuan kurang menurun dari 62,5% menjadi 0%, sedangkan kategori pengetahuan baik meningkat dari 20,8% menjadi 37,5%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah pelaksanaan program. *Mentorship Learning Method* mendukung penguatan kapasitas kader Posyandu dalam pemanfaatan Buku KIA dan pendampingan kepada ibu hamil.

Kata Kunci: *Menthorship Learning Method*; Buku KIA; Posyandu; Ibu Hamil.

Abstract: The utilization of the Maternal and Child Health (MCH) Handbook has not been optimal due to limited knowledge and skills among Posyandu cadres and the low utilization of the handbook by pregnant women. This community-based program aimed to improve cadres' capacity to utilize the MCH Handbook through the Mentorship Learning Method (MLM) and strengthen assistance for pregnant women. The program involved 24 Posyandu cadres, 8 pregnant women, and 2 village midwives. The activities consisted of coordination, development of educational materials, training through instructional sessions, discussions, demonstrations, role plays, redemonstrations, and intensive mentoring. Evaluation was conducted using pretests and posttests with a 20-item knowledge questionnaire, as well as observations of participants' skills before and after the program. The success indicators were defined as an increase in knowledge among 95% of the target participants and an improvement in skills among 80% of the participants. The results showed that the proportion of cadres in the poor knowledge category decreased from 62.5% to 0%, while the proportion in the good knowledge category increased from 20.8% to 37.5%. These findings indicate an improvement in cadres' knowledge following program implementation. The Mentorship Learning Method supports the strengthening of Posyandu cadres' capacity in utilizing the MCH Handbook and providing assistance to pregnant women.

Keywords: *Mentorship Learning Method*; MCH Handbook; Posyandu; Pregnant Women.



Article History:

Received: 14-08-2026

Revised : 28-08-2026

Accepted: 01-09-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan kesehatan karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan generasi. Upaya penurunan kematian ibu, bayi baru lahir, dan balita juga menjadi bagian dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang harus dicapai melalui penguatan pelayanan promotif, preventif, dan deteksi dini masalah kesehatan (Kementerian PPN, 2020). Salah satu instrumen yang digunakan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yang berfungsi sebagai media komunikasi, informasi, edukasi, serta pencatatan pelayanan kesehatan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga masa pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan Buku KIA secara tepat tidak hanya mendukung pencatatan pelayanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan ibu dan keluarga dalam mengenali kondisi kesehatan, tanda bahaya, serta kebutuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Napitupulu et al., 2018).

Kader Posyandu memiliki posisi penting dalam mendekatkan informasi kesehatan kepada masyarakat karena berinteraksi secara langsung dengan ibu hamil dan keluarga. Kader tidak hanya membantu penyelenggaraan pelayanan Posyandu, tetapi juga berperan menjelaskan isi dan penggunaan Buku KIA serta membantu ibu memahami informasi kesehatan yang terdapat di dalamnya (Kurniati, 2021). Namun, kondisi pada mitra menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA belum optimal. Hasil survei awal tim pengabdian bersama bidan Desa Bale menunjukkan bahwa sebagian ibu lebih banyak menyimpan Buku KIA di rumah dan membukanya ketika akan berkunjung ke Posyandu atau Puskesmas. Sebagian ibu juga belum memahami bahwa Buku KIA perlu dibaca, dipahami, dan digunakan sebagai panduan kesehatan, bukan hanya dibawa ketika memperoleh pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kader agar mampu memberikan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif kepada ibu hamil (Alfiana et al., 2021; Amalia & Laili, 2020).

Pemanfaatan Buku KIA secara optimal berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil mengenai informasi kesehatan selama kehamilan. Hariastuti dan Saraswati (2023) menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan (Hariastuti & Saraswati, 2023). Temuan serupa dilaporkan oleh Halida et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA berhubungan dengan pemanfaatannya (Halida et al., 2023). Selain itu, pemberian edukasi mengenai Buku KIA melalui kelas ibu hamil juga dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap fungsi dan informasi yang terdapat dalam Buku KIA (Fajrin & Nikmah, 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan Buku KIA tidak cukup hanya melalui kepemilikan atau distribusi buku, tetapi perlu disertai proses

edukasi yang membantu ibu membaca, memahami, dan menerapkan informasi yang terdapat di dalamnya. Dalam konteks tersebut, penguatan kapasitas kader Posyandu diperlukan untuk mendukung proses edukasi dan pendampingan penggunaan Buku KIA di masyarakat.

Peningkatan kapasitas kader memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi memberikan kesempatan untuk berlatih, memperoleh umpan balik, dan mendapat pendampingan secara berkelanjutan (Katzen et al., 2022). Pelatihan kader diketahui dapat meningkatkan kapasitas dalam mendukung kesehatan maternal dan neonatal (Dwihestie et al., 2024; Wijaya et al., 2019). Sementara itu, pendekatan mentoring menekankan hubungan pembelajaran yang suportif, interaksi antara mentor dan peserta, serta proses penguatan kompetensi melalui bimbingan yang berkesinambungan. Mentoring juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dan membantu pengembangan kompetensi melalui pengalaman langsung (Gamage et al., 2021; Nur et al., 2025).

Pendekatan mentoring memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pembelajaran melalui bimbingan, praktik, umpan balik, dan pendampingan secara berkelanjutan. Penerapan *peer mentoring* pada pelayanan kesehatan maternal dan neonatal di Indonesia dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan kapasitas peserta dalam memberikan pelayanan kesehatan (Utomo et al., 2022). Pendampingan dan supervisi juga menjadi komponen penting dalam mempertahankan kinerja tenaga kesehatan berbasis masyarakat, sehingga *supportive supervision* dan *peer-supervision* perlu menjadi bagian dari penguatan kapasitas kader (Nida et al., 2024). Pada konteks Posyandu, penerapan *Mentorship Learning Method* melalui pelatihan dan pendampingan juga telah menunjukkan peningkatan pengetahuan dan praktik kader dalam memanfaatkan Buku KIA (Mariyam et al., 2024).

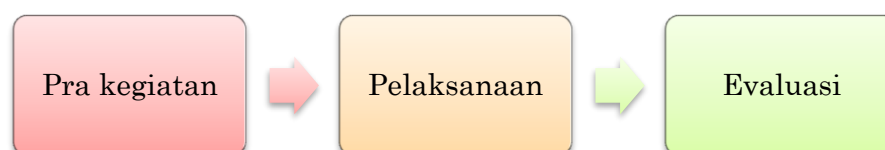
Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan adalah pemberdayaan kader Posyandu melalui *Mentorship Learning Method* (MLM) untuk mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA. Pendekatan ini dilaksanakan melalui penyamaan persepsi, penyediaan media edukasi, pemberian materi, diskusi, demonstrasi, *role play*, redemonstrasi, serta pendampingan intensif. Penggunaan media edukasi seperti booklet juga menjadi bagian dari kegiatan karena media yang sederhana dan mudah digunakan dapat mendukung peningkatan pemahaman kader dalam kegiatan kesehatan berbasis masyarakat (Noflidaputri & Yusana, 2022). Melalui proses mentorship, mahasiswa berperan sebagai mentor yang mendampingi kader dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggunaan Buku KIA, kemudian kader didorong untuk meneruskan proses edukasi tersebut kepada ibu hamil. Model ini menempatkan kader bukan hanya sebagai peserta pelatihan, tetapi sebagai fasilitator kesehatan yang

mampu menerapkan dan mentransfer pengetahuan kepada masyarakat (Gamage et al., 2021; Nida et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pemanfaatan Buku KIA melalui *Mentorship Learning Method* (MLM), serta meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil agar Buku KIA dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media informasi, edukasi, pencatatan, dan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Melalui penguatan kapasitas tersebut, kader diharapkan mampu menjalankan perannya secara lebih optimal sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat serta mendukung keberlanjutan pemanfaatan Buku KIA di tingkat komunitas.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan dengan *Mentorship Learning Method* (MLM) yang mengintegrasikan pelatihan, pendampingan, dan implementasi keterampilan dalam pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pendekatan kegiatan dilakukan secara klasikal dan individual. Pendekatan klasikal digunakan pada saat penyampaian materi dan pelatihan, sedangkan pendekatan individual diterapkan melalui proses pendampingan kepada kader dalam mengimplementasikan penggunaan Buku KIA dan memberikan edukasi kepada ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, pada tanggal 7 Mei 2026 dengan melibatkan 24 kader Posyandu dan 8 ibu hamil sebagai sasaran utama serta 2 bidan desa sebagai mitra pendamping. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

Tahap pra kegiatan dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dan mitra yang terdiri atas kader Posyandu, ibu hamil, dan bidan desa untuk mengidentifikasi permasalahan pemanfaatan Buku KIA serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahap pra-pelaksanaan meliputi koordinasi dengan koordinator kader dan ibu hamil, penyamaan persepsi antaranggota tim, penyusunan jadwal dan pembagian tugas, serta penyiapan instrumen dan media kegiatan. Instrumen yang disiapkan meliputi kuesioner pengetahuan kader dan lembar observasi

praktik penggunaan Buku KIA. Selain itu, disiapkan media edukasi dan sarana pendukung berupa Buku KIA serta peralatan pemeriksaan dasar, meliputi alat pengukuran tinggi fundus uteri (TFU), lingkaran lengan atas (LILA), berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah. Tim juga mengembangkan media edukasi untuk mendukung penyampaian informasi kepada kader dan ibu hamil.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pretest untuk mengidentifikasi kondisi awal pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemanfaatan Buku KIA. Kader mengisi kuesioner pengetahuan dan diobservasi kemampuannya dalam menggunakan Buku KIA. Selanjutnya, pelatihan berbasis *Menthorship Learning Method* dilakukan melalui pemberian materi, diskusi, demonstrasi, role play, dan redemonstrasi. Dalam demonstrasi, mentor memperagakan penggunaan Buku KIA, kemudian kader melakukan praktik melalui role play dan redemonstrasi sebagai bentuk penguatan keterampilan. Setelah memperoleh pelatihan, kader mendapatkan pendampingan intensif dalam memberikan edukasi dan mendampingi ibu hamil dalam pemanfaatan Buku KIA. Pada akhir kegiatan, dilakukan posttest menggunakan kuesioner dan penilaian praktik untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan kader setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Media edukasi, Buku KIA, dan alat pemeriksaan kehamilan dasar selanjutnya diserahkan kepada kader untuk mendukung keberlanjutan kegiatan di masyarakat.

Monitoring dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan melalui observasi terhadap keterlibatan kader, kemampuan melakukan praktik penggunaan Buku KIA, serta kemampuan dalam mendampingi ibu hamil. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Pengetahuan kader dievaluasi menggunakan kuesioner yang terdiri atas 20 pertanyaan, sedangkan keterampilan dievaluasi melalui observasi praktik. Hasil pengetahuan dan keterampilan dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Praktik pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil juga dinilai sebelum dan sesudah memperoleh pendampingan dari kader. Data evaluasi disajikan secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase perubahan kategori sebelum dan sesudah kegiatan, tanpa menggunakan uji statistik inferensial. Pendekatan evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan ketercapaian program dalam meningkatkan kapasitas kader dan mendukung optimalisasi pemanfaatan Buku KIA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dilakukan sebagai upaya memastikan pelaksanaan program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan Puskesmas Wani, Bidan desa dan kader Posyandu. Koordinasi tersebut

digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), menentukan sasaran kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan, serta menyamakan persepsi mengenai bentuk pemberdayaan yang akan dilakukan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA belum optimal karena sebagian ibu lebih banyak menyimpan Buku KIA dan membawanya ketika akan memperoleh pelayanan kesehatan, sementara fungsi buku sebagai sumber informasi dan panduan kesehatan selama kehamilan belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penguatan kapasitas kader Posyandu melalui *Mentorship Learning Method* (MLM).

Pada tahap ini tim juga mempersiapkan perangkat kegiatan berupa kuesioner pengetahuan kader, lembar observasi praktik, Buku KIA, serta sarana pendukung pemeriksaan kesehatan dasar. Selain itu, dikembangkan media edukasi berupa booklet, poster, dan materi visual untuk membantu kader dan ibu hamil memahami informasi yang terdapat dalam Buku KIA. Media tersebut dirancang menggunakan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang mudah dipahami sehingga dapat digunakan kembali oleh kader saat melakukan edukasi kepada ibu hamil.

Pemanfaatan media edukasi pada tahap persiapan menjadi bagian penting karena proses peningkatan kapasitas kader tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi secara verbal. Media yang dapat dibaca dan digunakan kembali membantu mempertahankan informasi serta mempermudah kader ketika melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat. Irdawati et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif dalam kegiatan peningkatan kapasitas kader dapat mendukung peningkatan pengetahuan kader. Selain itu, Asnawi et al. (2025) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan optimalisasi pemanfaatan Buku KIA. Oleh karena itu, penyediaan media edukasi pada kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai instrumen pendukung keberlanjutan edukasi setelah kegiatan selesai (Asnawi et al., 2025; Irdawati et al., 2024).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Tahap pelaksanaan melibatkan 24 kader Posyandu, 8 ibu hamil, dan 2 bidan desa. Dari 24 kader yang berpartisipasi, 23 orang merupakan kader perempuan dan 1 orang kader laki-laki. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan kader serta ibu hamil dalam memanfaatkan Buku KIA. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan MLM yang mengombinasikan pemberian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, *role play*, redemonstrasi, serta pendampingan. Keterlibatan aktif kader dan ibu hamil selama proses pembelajaran

memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, mendiskusikan masalah yang ditemui di lapangan, serta mempraktikkan secara langsung penggunaan Buku KIA.

Materi yang diberikan kepada kader mencakup fungsi dan isi Buku KIA, pencatatan hasil pemeriksaan, pemantauan kondisi kehamilan, gizi ibu hamil, imunisasi, pengenalan tanda bahaya kehamilan, serta penggunaan Buku KIA sebagai media komunikasi antara tenaga kesehatan, kader, dan ibu hamil. Pemberian materi dilakukan secara interaktif agar kader tidak hanya mengetahui isi Buku KIA, tetapi juga memahami bagaimana informasi tersebut dapat disampaikan kembali kepada ibu hamil. Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas pengalaman dan hambatan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Dokumentasi pemberian materi dan diskusi dapat ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian materi dan diskusi pemanfaatan Buku KIA

Tahapan berikutnya adalah demonstrasi dan *role play*. Fasilitator terlebih dahulu memperagakan bagaimana melakukan pendampingan kepada ibu hamil menggunakan Buku KIA, termasuk cara berkomunikasi, menjelaskan informasi kesehatan, serta mengarahkan ibu untuk membaca dan memahami informasi yang relevan. Kader kemudian melakukan simulasi dengan berperan sebagai pendamping dan ibu hamil. Setelah *role play*, kader diminta melakukan redemonstrasi untuk menunjukkan kembali keterampilan yang telah diperoleh. Pada tahap ini mentor memberikan koreksi dan umpan balik sehingga kekurangan dalam praktik dapat diperbaiki secara langsung. Berikut demonstrasi dan *role play* pemanfaatan buku KIA, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Demonstrasi dan *role play* pemanfaatan Buku KIA

Model pembelajaran melalui praktik langsung relevan dengan konsep penguatan kompetensi kader Posyandu. Sugiyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi yang memadukan praktik langsung, simulasi, latihan lapangan, dan supervisi dapat meningkatkan kemampuan kader. Hasil tersebut juga sejalan dengan Isir dan Duhita (2025), yang menunjukkan bahwa pelatihan berperan dalam peningkatan kompetensi kader pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, kegiatan MLM dalam program ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif karena kader tidak hanya menerima materi, tetapi juga mendapat kesempatan melakukan praktik, memperoleh umpan balik, dan mengulang keterampilan sampai mampu melaksanakannya dengan lebih baik (Isir & Duhita, 2025; Sugiyanto et al., 2025).

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif kepada kader dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil. Pada proses tersebut kader menggunakan Buku KIA sebagai media utama untuk membantu ibu memahami hasil pemeriksaan kehamilan, informasi gizi, tanda bahaya kehamilan, imunisasi, dan perawatan janin. Pendampingan memberikan kesempatan kepada kader untuk menerapkan kemampuan yang diperoleh pada situasi nyata dan sekaligus memperkuat perannya sebagai fasilitator kesehatan di masyarakat.

Penguatan peran kader melalui edukasi dan pendampingan memiliki arti penting karena kemampuan kader tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan mengomunikasikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Putri dan Andriani (2026) menunjukkan bahwa penguatan kader melalui edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas kader dalam mendukung pemanfaatan pelayanan antenatal pada ibu hamil. Sementara itu, Jusuf et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan, motivasi, dan keterlibatan masyarakat berkaitan dengan kinerja kader dalam pelayanan Posyandu. Temuan tersebut mendukung hasil kegiatan ini bahwa proses mentorship perlu melibatkan pembelajaran, praktik, pendampingan, dan interaksi dengan sasaran secara langsung (Jusuf et al., 2025; Putri & Andriani, 2026).

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap Monitoring dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan dengan mengamati keterlibatan kader dalam diskusi, kemampuan melakukan demonstrasi dan redemonstrasi, kemampuan menggunakan Buku KIA, serta keterampilan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil. Monitoring juga digunakan untuk memberikan koreksi dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang.

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perubahan distribusi pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan. Sebelum pelatihan, sebagian besar kader berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 15 orang (62,5%). Kader dengan kategori cukup sebanyak 4 orang (16,7%) dan kategori baik sebanyak 5 orang (20,8%). Setelah kegiatan, tidak terdapat lagi kader yang berada pada kategori kurang. Sebanyak 15 kader (62,5%) berada pada kategori cukup dan 9 kader (37,5%) berada pada kategori baik. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Kader dalam Pemanfaatan Buku KIA

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	5	20,8	9	37,5
Cukup	4	16,7	15	62,5
Kurang	15	62,5	0	0
Total	24	100	24	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa proporsi kader pada kategori kurang mengalami penurunan dari 62,5% sebelum kegiatan menjadi 0% setelah kegiatan. Sebaliknya, kader dengan kategori cukup dan baik secara keseluruhan meningkat dari 37,5% menjadi 100%. Kategori baik secara khusus meningkat dari 20,8% menjadi 37,5%, atau bertambah 16,7 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengetahuan secara deskriptif setelah kader mengikuti pelatihan dan pendampingan berbasis MLM. Sesuai ketentuan JMM, hasil ini tidak ditafsirkan menggunakan uji statistik inferensial, melainkan melalui perubahan frekuensi dan persentase sebelum dan sesudah kegiatan.

Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan karakter pembelajaran yang menggabungkan materi, diskusi, demonstrasi, *role play*, redemonstrasi, dan pendampingan. Proses belajar yang berulang memberikan kesempatan kepada kader untuk menerima informasi, mempraktikkan pengetahuan, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki keterampilan. Temuan ini selaras dengan Sugiyanto et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi dengan simulasi, praktik, dan asesmen

dapat memperkuat kemampuan kader. Hasil tersebut juga mendukung temuan Putri dan Andriani (2026) mengenai manfaat edukasi dan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas kader kesehatan (Putri & Andriani, 2026; Sugiyanto et al., 2025).

Selain hasil *pretest* dan *posttest*, laporan kegiatan mencatat bahwa 95% sasaran mengalami peningkatan pengetahuan, sedangkan 80% mengalami peningkatan keterampilan. Capaian program juga meliputi peningkatan keberdayaan mitra dan terbentuknya jejaring kerja sama antara Puskesmas Wani, pemerintah desa, bidan, dan kader Posyandu. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan perubahan pada pengetahuan individu, tetapi juga mendorong penguatan kapasitas mitra dalam pemanfaatan Buku KIA. Namun, persentase 95% dan 80% tersebut lebih tepat diposisikan sebagai indikator capaian program, karena laporan tidak menyajikan distribusi data individu yang lebih rinci untuk kedua indikator tersebut.

Hasil monitoring juga menunjukkan bahwa kebutuhan utama pada awal kegiatan adalah masih besarnya proporsi kader dengan tingkat pengetahuan kurang. Kondisi tersebut diatasi melalui penyampaian materi secara bertahap, latihan langsung, redemonstrasi, dan pendampingan. Sementara itu, laporan kegiatan tidak memberikan data kuantitatif yang spesifik mengenai kendala lain seperti ketidakhadiran peserta, keterbatasan waktu, maupun keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, kendala-kendala tersebut tidak ditambahkan sebagai temuan dalam artikel agar pembahasan tetap sesuai dengan data yang tersedia.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan berbasis MLM menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan kapasitas kader dalam pemanfaatan Buku KIA. Tidak ditemukannya lagi kader dalam kategori pengetahuan kurang setelah kegiatan merupakan indikator bahwa proses edukasi, praktik, dan pendampingan mampu memperbaiki pemahaman kader. Penguatan kapasitas tersebut penting karena kader memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Asnawi et al. (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam pemanfaatan Buku KIA, sedangkan Jusuf et al. (2025) menunjukkan bahwa kinerja kader dipengaruhi oleh penguatan kapasitas dan keterlibatan masyarakat. Dengan dukungan bidan, Puskesmas, dan pemerintah desa, pendekatan mentorship berpotensi dipertahankan sebagai strategi pemberdayaan kader dalam mendukung pemanfaatan Buku KIA secara berkelanjutan (Asnawi et al., 2025; Jusuf et al., 2025).

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, motivasi kader yang belum merata, serta adanya perbedaan tingkat pengetahuan awal antar kader. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan konsistensi penerapan keterampilan setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, solusi yang disarankan adalah mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang telah

tersedia di Posyandu dan Puskesmas, menggunakan media edukasi yang dapat dipakai berulang seperti Buku KIA, booklet, poster, dan media audiovisual, serta melakukan mentoring, penyegaran materi, dan evaluasi secara periodik untuk menjaga motivasi dan kemampuan kader. Bagi kader yang masih membutuhkan penguatan, pendampingan dapat dilakukan secara lebih individual melalui praktik ulang, *role play*, redemonstrasi, dan pemberian umpan balik langsung agar keterampilan dapat diterapkan secara lebih konsisten dalam mendampingi ibu hamil. Kendala berupa keterbatasan fasilitas dan motivasi kader memang tercantum dalam laporan kegiatan, sedangkan solusi tersebut merupakan rekomendasi tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan program.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan kader Posyandu berbasis *Mentorship Learning Method* (MLM) menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta memperkuat kemampuan kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan melalui pemberian materi, diskusi, demonstrasi, *role play*, redemonstrasi, dan pendampingan intensif memberikan kesempatan kepada kader untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman praktik secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proporsi kader dengan kategori pengetahuan kurang menurun dari 62,5% sebelum kegiatan menjadi 0% setelah kegiatan, sedangkan kategori pengetahuan baik meningkat dari 20,8% menjadi 37,5% dan kategori cukup meningkat dari 16,7% menjadi 62,5%. Dengan demikian, seluruh kader berada pada kategori pengetahuan cukup dan baik setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, berdasarkan capaian program, 95% sasaran mengalami peningkatan pengetahuan dan 80% mengalami peningkatan keterampilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan MLM dapat digunakan sebagai salah satu strategi pemberdayaan untuk memperkuat kapasitas kader dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil.

Pendampingan dan penguatan kapasitas kader perlu dilakukan secara berkala melalui kerja sama antara Puskesmas, bidan desa, pemerintah desa, dan kader Posyandu agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat dipertahankan. Media edukasi seperti Buku KIA, booklet, poster, dan media audiovisual juga perlu terus dimanfaatkan dalam kegiatan pendampingan. Selain itu, cakupan pendampingan kepada ibu hamil dapat diperluas dan disertai monitoring berkala agar pemanfaatan Buku KIA dapat berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palu, khususnya Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Wani beserta jajaran, Pemerintah Desa Bale, Bidan Desa Bale, kader Posyandu, serta seluruh ibu hamil yang berpartisipasi dalam kegiatan. Dukungan, koordinasi, dan partisipasi aktif seluruh pihak telah memberikan kontribusi penting terhadap kelancaran pelaksanaan program pemberdayaan kader Posyandu berbasis *Mentorship Learning Method* dalam optimalisasi pemanfaatan Buku KIA.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiana, F., Purwaningrum, Y., & Prijatni, I. (2021). Hubungan pengetahuan bumil TM III tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.37148/arteri.v3i1.195>
- Amalia, R., & Laili, U. (2020). Optimalisasi peran bidan dalam pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(2), 90–93. <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i2.551>
- Asnawi, R., Jusuf, E. C., Rakhmah, N., Chalid, S. M. T., Lisal, L., & Prefitri, A. M. (2025). Analysis of factors influencing the utilization and fulfillment of MCH (Maternal and Child Health) handbook in Gowa Regency, Indonesia. *South Eastern European Journal of Public Health*, 26, 3287–3292. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.5368>
- Dwihestie, L. K., Ningrum, A. H. P. S., & Mustikaningrum, F. (2024). Training to improve the capacity of Posyandu toddler cadres in early detection of stunting. *Community Empowerment*, 9(10), 1469–1475.
- Fajrin, F. I., & Nikmah, K. (2022). Pemahaman Buku KIA melalui kelas ibu hamil. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2123–2130. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8178>
- Gamage, K. A. A., Perera, D. A. S., & Wijewardena, M. A. D. N. (2021). Mentoring and coaching as a learning technique in higher education: The impact of learning context on student engagement in online learning. *Education Sciences*, 11(10), 574. <https://doi.org/10.3390/educsci11100574>
- Halida, N., Anggreni, E., & Restianingsih. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan pemanfaatan Buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Sipayung tahun 2022. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 96–102. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i2.544>
- Hariastuti, F. P., & Saraswati, D. E. (2023). Pemanfaatan Buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), 40–46. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v13i1.276>
- Irdawati, I., Arifah, S., Muhlisin, A., Kusumawati, Y., Zulaekah, A. S., Nugrahwati, E., Putri, N. F., & Syaiful, A. A. (2024). Efforts of increase cadre capacity about stunting prevention. *MethodsX*, 13, 102720. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2024.102720>
- Isir, M., & Duhita, F. (2025). Efektifitas pelatihan kader terhadap peningkatan kompetensi kader dalam pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 4(2), 91–100. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v4i2.1822>
- Jusuf, K. E., Abdulkadir, W. S., & Pateda, S. M. (2025). Analysis of factors influencing cadre performance in providing health services at Posyandu for

- mothers and toddlers. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 8(2), 337–344. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v8i2.938>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian PPN. (2020). *Pedoman teknis penyusunan rencana aksi tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs): Edisi II*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Kurniati, C. H. (2021). Pemberdayaan ibu hamil dan kader kesehatan dalam pemanfaatan Buku KIA untuk deteksi dini penyulit persalinan. *Community Services and Social Work Bulletin*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.31000/cswb.v1i2.5865>
- Mariyam, M., Alfianti, D., & Priyolistiyanto, A. (2024). Pemberdayaan kader Posyandu berbasis Mentorship Learning Method dalam upaya optimalisasi pemanfaatan Buku KIA oleh kader kesehatan dan orang tua balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 6(1), 7–17. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v6i1.14460>
- Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., Handayani, D. S., Setiawati, E. P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.33900>
- Nida, S., Tyas, A. S. A., Putri, N. E., Larasanti, A., Widoyopi, A. A., Sumayyah, R., Listiana, S., & Espressivo, A. (2024). A systematic review of the types, workload, and supervision mechanism of community health workers: Lessons learned for Indonesia. *BMC Primary Care*, 25(1), 82. <https://doi.org/10.1186/s12875-024-02319-2>
- Noflidaputri, R., & Yusana, H. (2022). Pengaruh edukasi SDIDTK menggunakan media video dan booklet terhadap pengetahuan kader melakukan SDIDTK balita di Posyandu. *Maternal Child Health Care*, 4(2), 726–733. <https://doi.org/10.32883/mchc.v4i2.2286>
- Nur, A., da Costa, S. L. D. V., Pantaleon, M. G., Nita, M. H. D., & Adi, A. A. A. M. (2025). Effectiveness of nutrition training in improving cadres' knowledge and skills in Kupang City. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 10(1), 77–84. <https://doi.org/10.30867/action.v10i1.2165>
- Putri, D., & Andriani, A. (2026). Penguatan kader kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan antenatal care pada ibu hamil: Studi kuasi-eksperimen. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(1), 466–475. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.179>
- Stansert Katzen, L., Dippenaar, E., Laurenzi, C. A., Rotheram-Borus, M. J., le Roux, K., Skeen, S., & Tomlinson, M. (2022). Community health workers' experiences of supervision in maternal and child health programmes in low- and middle-income countries: A qualitative evidence synthesis. *Health & Social Care in the Community*, 30(6), 2170–2185. <https://doi.org/10.1111/hsc.13893>
- Sugiyanto, Santoso, B., Supriyadi, Handayani, E., Runjati, Widiyanti, S., Isnawati, M., Nabihah, P. I., Pujiastuti, R. S. E., Atifah, S. D. H., & Aeni, N. (2025). Improving the skills of Posyandu cadres through competency-based training and assessment. *LINK*, 21(2), 186–195. <https://doi.org/10.31983/link.v21i2.14144>
- Utomo, P. S., Datusanantyo, R. A., Hartono, J., Permana, A. Y., & Triharnoto, T. (2022). Combining an experiential learning model and interprofessional peer-mentoring to improve maternal and neonatal health: Lessons learned from Indonesia. *Education for Health*, 35(3), 89–95. https://doi.org/10.4103/efh.EfH_375_20

- Wijaya, M., Elba, F., Mandiri, A., Friska, W., Faozi, B. F., & Hilmanto, D. (2019). Effectiveness of cadres training in improving maternal and neonatal health in Soreang Subdistrict. *Global Medical & Health Communication*, 7(3), 218–223. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v7i3.3986>